

## ANALISIS PENDIDIKAN INKLUSIF MELALUI BEASISWA UNTUK SISWA DENGAN DISABILITAS

*(Analisis Inclusive Education Through Scholarships For Students With  
Disabilities)*

**Nurul Afifah\*, Shinta Julianti, Vida Imanda, Yulda Yulda**

Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec.  
Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154, Indonesia

\*email: [nurulafifahtaufik.12@gmail.com](mailto:nurulafifahtaufik.12@gmail.com)

### ABSTRACT

*Inclusive education for people with disabilities is an effort to ensure equal access to education in Indonesia. Although scholarship programs and various policies have been implemented to support children with disabilities, challenges such as limited facilities, poorly trained teaching staff, and social stigma still hinder effective implementation. The purpose of this study is to identify the obstacles faced and formulate recommendations to improve the effectiveness of scholarship program and inclusive education policies in Indonesia. This research uses the literature review method, relying on sources such as journal articles, reports from relevant institutions, and electronic books. By collecting secondary data from various literatures, this research analyzes the extent to which scholarship policies and programs can improve access to inclusive education for students with disabilities.*

**Keywords:** *Access To Disability Education In Indonesian , Access To Education, Education Equality, Inclusive Education, People With Disabilities, Scholarship Program*

### ABSTRAK

Pendidikan inklusif bagi penyandang disabilitas merupakan upaya untuk menjamin kesetaraan akses pendidikan di Indonesia. Meskipun program beasiswa dan berbagai kebijakan telah diterapkan untuk mendukung anak berkebutuhan khusus, tantangan seperti keterbatasan fasilitas, tenaga pengajar yang kurang terlatih serta stigma sosial masih menghambat penerapan yang efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program beasiswa serta kebijakan inklusi pendidikan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur, dengan bersumber pada artikel jurnal, laporan dari instansi terkait, dan buku elektronik. Dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai literatur, penelitian ini menganalisis sejauh mana kebijakan dan program beasiswa dapat meningkatkan akses pendidikan inklusif bagi siswa dengan disabilitas.

**Kata kunci:** Pendidikan inklusif, Penyandang disabilitas, Akses pendidikan, Kesetaraan pendidikan

## PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif adalah sistem pendidikan yang bertujuan memberikan kesempatan yang sama bagi semua anak, termasuk mereka dengan disabilitas untuk belajar di lingkungan yang sama. Namun, di Indonesia implementasinya masih menemui berbagai hambatan. Salah satu masalah utamanya karena kurangnya data spesifik mengenai jumlah anak dengan disabilitas. Berdasarkan estimasi, sekitar 10% dari total anak usia sekolah di Indonesia memerlukan layanan pendidikan khusus, masalah seperti ini disebabkan kurangnya fasilitas pendukung, keterbatasan kompetensi guru, dan sikap masyarakat yang diskriminatif terhadap anak penyandang disabilitas yang memperburuk situasi sehingga diperlukan strategi kebijakan yang lebih terarah untuk memastikan pendidikan inklusif dapat berjalan optimal.

Pendidikan inklusif menjadi salah satu pendidikan alternatif yang dapat mewujudkan pemerataan pendidikan di Indonesia dan merupakan pola layanan pendidikan yang memberi ruang kepada siswa dengan kebutuhan disabilitas untuk menerima pendidikan di sekolah reguler bersama teman sebayanya. Sekolah reguler memberi wadah kepada para peserta didik di kelas yang sama dari berbagai macam karakteristik dan perbedaan kecerdasan sehingga para siswa dapat mengenyam pendidikan secara merata. Setiap anak harus diperlakukan sama seperti kita memperlakukan orang dewasa dan melayani sesuai kebutuhannya (Kusnia, 2019). Sehingga, pendidikan inklusif adalah *system* penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya (Kusnia, 2019).

Saat ini Indonesia belum memiliki data yang akurat dan spesifik tentang berapa banyak jumlah anak penyandang disabilitas. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, jumlah anak berkebutuhan khusus yang berhasil didata terdapat sekitar 1,5 juta jiwa. Namun secara umum, PBB memperkirakan bahwa paling sedikit terdapat 10 % anak usia sekolah yang memiliki kebutuhan khusus (Gusti, 2021). Di Indonesia jumlah anak dengan usia sekolah 5-14 tahun sebanyak 42,8 juta jiwa. Apabila mengikuti perkiraan tersebut, maka diperkirakan terdapat kurang lebih 4,2 juta jiwa anak Indonesia yang berkebutuhan khusus. Jumlah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Indonesia ternyata cukup (Wati, 2014), dimana yang tercatat menempuh pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB) mencapai 144.621 siswa pada tahun ajaran 2020/2021. Dari jurnal tersebut sebanyak 82.326 anak berkebutuhan khusus berada di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), sebanyak

36.884 anak berkebutuhan khusus tengah mengenyam pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Menengah Atas (SMA) (Statistik, 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program beasiswa serta kebijakan inklusi pendidikan bagi penyandang disabilitas di Indonesia.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur untuk memahami bagaimana program beasiswa berkontribusi terhadap pendidikan inklusif bagi siswa disabilitas. Sumber data diperoleh dari jurnal, laporan institusi, dan buku elektronik yang di akses melalui database seperti *Google Scholar*, *Publish or Perish*, *VOSviewer*, *Scopus*. Dari 10.706 dokumen yang ditemukan, dilakukan seleksi sehingga tersisa 7 sampai 10 artikel yang relevan. Dengan kata kunci pendidikan inklusif, penyandang disabilitas, akses pendidikan, kesetaraan pendidikan, program beasiswa, dan akses pendidikan disabilitas di Indonesia yang diatur pencariannya pada 7 tahun terakhir antara tahun 2017-2024. Hasil pencarian awal diketahui terdapat sejumlah 10.706 data terkait *keyword* tersebut. Selanjutnya dilakukan analisis dan pemilihan artikel yang sesuai dengan pembahasan menjadi 10 jurnal/artikel ilmiah. Kemudian data diolah menggunakan microsoft yang terhubung dengan mendeley. Data dianalisis untuk mengidentifikasi tren, tantangan, dan solusi yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil data yang diperoleh dari 10 artikel dari literatur review ditemukan bahwa terdapat beberapa kendala utama dalam pendidikan inklusif di Indonesia seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya tenaga pengajar terlatih dan stigma sosial terhadap siswa dengan disabilitas. Selain itu, meskipun beberapa program beasiswa telah diimplementasikan untuk meningkatkan akses, efektivitas masih terbatas akibat masalah-masalah tersebut (Anzari et al., 2018). Angreni et al. (2020), menyoroti pentingnya pelatihan khusus bagi tenaga pendidik untuk menciptakan lingkungan yang inklusif. Martika et al. (2016), mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa stigma sosial masih kuat, yang menghambat penerimaan siswa dengan disabilitas di sekolah reguler. Selain itu, pada penelitian Barsihanor & Anindia Rosyida (2019), menunjukkan bahwa jumlah anak berkebutuhan khusus yang terdata dan memperoleh pendidikan inklusif di sekolah reguler masih terbatas. Hal ini mengindikasikan

bahwa meskipun kebijakan inklusi sudah ada, implementasinya masih memerlukan perbaikan signifikan (Anzari et al., 2018).

Berdasarkan analisis literatur, terdapat tiga tantangan utama dalam pelaksanaan pendidikan inklusif:

1. Keterbatasan fasilitas : Banyak sekolah reguler belum memiliki infrastruktur yang dapat mengakomodasi kebutuhan siswa disabilitas, seperti aksesibilitas untuk kursi roda
2. Kurangnya pelatihan guru : Banyak pendidik belum tentu memiliki keterampilan yang cukup untuk mendukung siswa dengan kebutuhan khusus (Disabilitas)
3. Stigma sosial : Masih terdapat pandangan negatif terhadap siswa disabilitas, yang menghambat integrasi mereka di lingkungan sekolah reguler

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan pendidikan inklusif bagi siswa dengan disabilitas di Indonesia serta merumuskan rekomendasi guna meningkatkan efektivitas program beasiswa dan kebijakan inklusi pendidikan. Berdasarkan hasil analisis literatur, ditemukan bahwa hambatan utama yang menghalangi keberhasilan pendidikan inklusif adalah terbatasnya fasilitas khusus, kurangnya tenaga pendidik yang memiliki keterampilan inklusif, serta adanya stigma sosial yang mengurangi penerimaan siswa dengan disabilitas di sekolah reguler.

Oleh karena itu, beberapa rekomendasi di sarankan untuk meningkatkan efektivitas program ini, antara lain :

1. Meningkatkan investasi dalam infrastruktur pendidikan yang ramah disabilitas, sehingga sekolah reguler dapat lebih mudah diakses oleh siswa berkebutuhan khusus.
2. Memberikan pelatihan khusus dan berkelanjutan bagi tenaga pengajar untuk membekali mereka dengan kemampuan dan pengetahuan dalam mendukung siswa dengan berbagai kebutuhan.
3. Mengadakan kampanye sosial untuk mengurangi stigma sosial dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan inklusif.

Implementasi rekomendasi ini diharapkan dapat mengoptimalkan kebijakan pendidikan inklusif di Indonesia dan memperluas akses pendidikan bagi seluruh siswa,

termasuk mereka yang memiliki disabilitas. Dengan Langkah-langkah ini negara Indonesia dapat mendekati tercapainya pendidikan yang benar-benar inklusif dan adil bagi seluruh lapisan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., & Kurniawati, F. (2021). Studi Literatur: Peran Guru Pendidikan Khusus Di Sekolah Inklusi. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 361. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3730>
- Angreni, S., Taula Sari, R., Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta, F., Bagindo Aziz Chan Jl By Pass, J., Pacah, A., Koto Tangah, K., & Barat, S. (2020). *Dasar Sumatera Barat Identification And Implementation Of Inclusion Education For Children With Special Needs In West Sumatra Primary Schools*. 7(2), 145–153. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i2a4.2020>
- Anzari, M., Sarong, A. H., & Rasyid, M. N. (2018). Hak Memperoleh Pendidikan Inklusif Terhadap Penyandang Disabilitas Fulfillment Of The Right To Education Against The Disabilities Through Inclusive Education. *Jalan Putroe Phang No.1. Darussalam, Provinsi Aceh*, 2(1), 23111.
- Barsihanor, B., & Anindia Rosyida, D. (2019). Implementasi Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Firdaus Banjarmasin. *Jurnal Tarbiyatuna*, 10(2), 147–166. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v10i2.2712>
- Gusti, N. S. (2021). Implementasi Pendidikan Inklusi Dalam Setting Sekolah Menengah Atas Di Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(3), 532. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3469>
- Kusnia, N. (2019). Sumber Daya Dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi Di Sdn Betet 1 Kediri. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 3(1), 25.
- Martika, T., Rischa, A., Program, P. T., Bimbingan, S., & Konseling, D. (2016). Dipublikasikan Oleh: Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fkip Universitas Muria

Kudus 157 Kompetensi Guru Pendamping Siswa Abk Di Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2).

Wati, E. (2014). Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri 32 Kota Banda Aceh. In *Jurnal Ilmiah Didaktika Februari* (Issue 2).  
[Www.Serambinews.Com/.../Sd-Inklusi-Tolak-Terima-Anak-Berkebutuhan-Khusus](http://www.Serambinews.Com/.../Sd-Inklusi-Tolak-Terima-Anak-Berkebutuhan-Khusus)